



# Masyarakat Antusias Kembangkan Destinasi Alternatif

Tetapi Belum Sejalan dengan Dukungan Fasilitas

**JOGJA, Radar Jogja** - Padas Temanten di Kampung Karang, Prenggan, Kotagede, Kota Jogja terlihat terbengkalai. Pelatarannya kotor oleh dedaunan kering dan tebaran buah mahoni. Fasilitas pendukung seperti gazebo bahkan rusak dan tidak diperbaiki. Fakta ini tidak selaras dengan gregat masyarakat yang berusaha menumbuhkan lokasi sebagai pariwisata alternatif.

Ketua RW 21 RW 05 Kampung Karang Nurawi mengaku perawatan Padas Temanten minim. Sebab tidak ada alokasi khusus terhadap perawatan situs bersejarah tersebut. Terlebih warganya, mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah. "Banyak anak yang berkegiatan di situ. Kalau perawatan kami juga butuh dana," ujarnya kepada Radar Jogja saat ditemui di rumahnya.

Pria 42 tahun itu pun mengaku tahu, ada gazebo yang kayunya



**TIDAK TERAWAT:** Pengguna sepeda motor saat melewati Padas Temanten di Kampung Karang, Prenggan, Kotagede, Kota Jogja yang terbengkalai. Fasilitas pendukung seperti gazebo bahkan rusak dan tidak diperbaiki.

sempal. Sehingga perlu diwaspadai karena dapat membahayakan warga. "Masalahnya, RT tidak memiliki dana cukup," sesalnya. Salah satu yang perlu diwaspadai pula, adalah longsor talud yang

berada di bagian utara Padas Temanten. Material longsor hanya dilakukan penanganan sementara dengan ditutup pakai terpal. Padahal, semestinya bagian bawah talud merupakan akses jalan warga.

Nurawi mengaku, kini satu-satunya sandaran adalah dari pemerintah. Dia telah mengusulkan biaya perawatan ke salah satu anggota DPRD DIJ dan pemerintah kalurahan. Dibangun

dengan dana sekitar Rp 150 juta. Dinas Kebudayaan DIJ pun telah melakukan penilikan lokasi. "Sudah kami lakukan pengajuan dana perawatan. Tapi kami juga tidak tahu itu kewenangannya siapa," ucapnya.

Nurawi menilai, keadaan Padas Temanten kontra produktif dengan gregat masyarakat. Sebab masyarakat ingin lokasi ini dapat berkembang jadi objek wisata alternatif di Kota Pelajar. Selain itu, juga tumbuh sebagai lokasi pengembangan budaya.

Selain sebagian fasilitas yang kurang terawat, fasilitas pendukung sebagai penunjang aktivitas warga pun belum lengkap. Sebab tidak ada ruangan untuk menyimpan perangkat musik. Sehingga warga harus bolak-balik mengusung gamelan dan *sound system* tiap akan latihan. "Kami sangat menunggu sekali perbaikannya. Entah akan ada dana dari mana. Kami ajukan lewat Musrenbang Kelurahan Prenggan, tapi kemungkinan dananya juga sangat kecil sekali," jabarnya.

Nurawi kemudian membeber-*kan* *angen-angen* warganya yang ingin menjadikan Padas Temanten sebagai ruang pelestari budaya. "Ketoprak juga ada wacana di situ. *Insy Allah* ke depannya akan rutin. Dengan banyaknya kegiatan, diharapkan fasilitas dalam kondisi prima. Kemarin juga dari Mahasiswa Indonesia Timur latihan di situ. Perguruan pencak silat juga tes kenaikan tingkat di situ. Kamu disuruh mengaktifkan kegiatan, tapi untuk sarana pendukung pementasan, kurang," tambahnya.

Ketua DPRD Kota Jogja Danang Rudyatmoko mendukung wacana Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIJ, dalam perhatiannya untuk mengucurkan Dana Keistimewaan bagi kelurahan. Bantuan yang diproyeksikan sebesar Rp 1 Miliar untuk setiap kelurahan ini sebagai pengungkit pembangunan fisik. "Tinggal bagaimana kesiapan pemerintah kelurahan membangun infrastruktur dan SDM yang sampai di tingkat paripurna," lontarnya. (fat/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Prenggan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005